

PENGARUH PELAKSANAAN BEDSIDE HANDOVER TERHADAP KEPUASAN KINERJA PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN

Azmi Sulintya S, Lusi Herawati, Ratih Nurhayati, Satipa Fatimah,
Astri Fajar, Ana Lestari

Departemen Keperawatan Mayapada Hospital Bogor
Korespondensi: lusi.herawati@mayapadahospital.com

Abstract

Background: Bedside handover is a bedside patient handoff method recommended to enhance information accuracy, care continuity, and patient safety. It may also influence nurses' job satisfaction. **Objective:** This study aimed to investigate the impact of bedside handover on nurses' job satisfaction at Mayapada Hospital Bogor. **Methods:** A quantitative, descriptive-analytic cross-sectional design was employed, involving 81 inpatient nurses selected via proportional sampling. Data were collected using a bedside handover audit form with 17 standard indicators from Mayapada Hospital Group and a Likert-scale-based nurse job satisfaction questionnaire. Chi-Square analysis was used to examine the relationship between variables. **Results:** Bedside handover was largely rated as good in July (34.7%) and August (57%), with moderate ratings of 43.4% (July) and 28.5% (August), and poor ratings of 21.7% and 14.2%, respectively. Nurses' job satisfaction showed a similar trend, with "satisfied" ratings increasing from 34.7% (July) to 57.1% (August), "moderately satisfied" decreasing from 46.5% to 28.5%, and "dissatisfied" decreasing from 19.5% to 14.2%. The Chi-Square test revealed $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant association between bedside handover implementation and nurses' job satisfaction. **Conclusion:** The implementation of bedside handover significantly affects nurses' job satisfaction and is essential for improving communication quality and patient safety. Additional factors, including workload, managerial support, and personal motivation, may also contribute to nurses' job satisfaction.

Keywords: Bedside handover, nurse satisfaction, performance, nursing communication.

Abstrak

Latar Belakang: Bedside handover merupakan metode serah terima pasien di sisi tempat tidur yang direkomendasikan untuk meningkatkan keakuratan informasi, kesinambungan pelayanan, dan keselamatan pasien. Selain itu, metode ini juga berpotensi memengaruhi kepuasan kinerja perawat. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pelaksanaan bedside handover terhadap kepuasan kinerja perawat di Mayapada Hospital Bogor. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik cross-sectional melibatkan 81 perawat rawat inap yang dipilih menggunakan proportional sampling. Instrumen penelitian berupa lembar audit bedside handover dengan 17 indikator standar Mayapada Hospital Group serta kuesioner kepuasan kerja perawat berbasis skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil: Pelaksanaan bedside handover dikategorikan baik pada Juli (34,7%) dan Agustus (57%), Cukup baik Juli (43,4%), Agustus (28,5%) sedangkan kategori kurang baik 21,7% dan 14,2%. Kepuasan perawat mencapai 34,7% pada Juli dan 57,1% pada Agustus. Angka cukup puas bulan Juli (46,5%) dan Agustus (28,5%), sementara kurang puas di angka (19,5%) dan Agustus (14,2%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pelaksanaan bedside handover dengan kepuasan kinerja perawat. **Kesimpulan:** Bedside handover berpengaruh signifikan terhadap kepuasan perawat, dan sangat penting dalam

meningkatkan kualitas komunikasi dan keselamatan pasien. Faktor lain seperti beban kerja, dukungan manajemen, dan motivasi individu kemungkinan lebih berperan dalam menentukan kepuasan kerja perawat.

Kata kunci: Bedside handover, kepuasan perawat, kinerja, komunikasi keperawatan

PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif pada saat pergantian shift memiliki peran penting dalam menjaga mutu layanan serta keselamatan pasien. Data dari *The Joint Commission* (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar insiden keselamatan pasien lebih dari 70% disebabkan oleh kegagalan komunikasi saat serah terima. Untuk mengatasi hal tersebut, *bedside handover* dianjurkan sebagai metode serah terima yang dilakukan di sisi tempat tidur pasien, karena dinilai lebih terbuka, tepat, dan memungkinkan keterlibatan pasien maupun keluarganya (WHO, 2015).

Hasil penelitian terdahulu mendukung manfaat *bedside handover* dalam meningkatkan akurasi informasi, memperkuat kerja sama tim, sekaligus memengaruhi kepuasan perawat dalam bekerja. Tobiano et al. (2018) melaporkan bahwa perawat merasa lebih bertanggung jawab, terlibat, dan memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai kondisi pasien melalui metode ini. Penelitian lain juga memperlihatkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan *bedside handover* dengan kepuasan kerja serta motivasi perawat (Kerr et al., 2016).

Berdasarkan hasil observasi di RSUD dr. Soetomo yang dilakukan pada bulan Januari, perawat telah menerapkan *handover* menggunakan teknik SBAR namun belum ditemui teknik *bedside handover*. Perawat cenderung melakukan *handover* pada saat pergantian shift yang dilakukan di *nurse station* dan tidak di dekat pasien. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terjadi ketidaksesuaian identifikasi pasien saat timbang terima antar perawat karena tidak dilakukan disamping pasien tapi dilakukan di *nurse station*, dimana hal ini sebenarnya bisa dihindari apabila *bedside handover* dilakukan.

Hasil penelitian di Graha Amerta RSUD Dr Soetomo Surabaya, menunjukkan bahwa Hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan bahwa ada hubungan antara implementasi *handover* metode *bedside* SBAR terhadap kepuasan pasien. Hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan bahwa ada hubungan antara implementasi *handover* metode *bedside* SBAR terhadap kepuasan perawat. Implementasi *handover* metode *bedside* SBAR yang optimal meningkatkan kepuasan pasien dan kepuasan perawat (Harmaniati.,2022).

Hasil Penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Soedarso Pontianak, kalimantan barat menunjukkan bahwa tidak ada tidak terdapat hubungan antara motivasi kerja perawat dan pelaksanaan tinbang terima pasien di rawat inap (Kornelia Riskah.,2017)

Dengan demikian, *bedside handover* tidak hanya berdampak pada peningkatan keselamatan pasien, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kepuasan perawat dalam menjalankan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pelaksanaan *bedside handover* terhadap kepuasan kinerja

perawat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dan desain cross-sectional. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang diolah secara statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk menggambarkan variabel yang diteliti sekaligus menganalisis hubungan antara pelaksanaan bedside handover dengan kepuasan kinerja perawat. Desain cross-sectional berarti pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga dapat diketahui hubungan antar variabel pada saat penelitian dilakukan.

POPULASI DAN SAMPLE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IPD di Mayapada Hospital Bogor. Untuk sample penelitian diambil berdasarkan perawat yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak **81 orang** yang berada di unit rawat inap NS 01, unit rawat inap NS 02, unit rawat inap NS 03 dan unit rawat inap NS 05.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **proportional sampling**, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan proporsi jumlah populasi dalam setiap sub- unit kerja agar representasi data tetap seimbang. Dengan metode ini, distribusi peserta dari tiap unit pelayanan ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah keseluruhan perawat dari unit tersebut terhadap total populasi yang tersedia. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi nyata secara menyeluruh di lingkungan rumah sakit.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji tiga kelompok variabel utama:

1. **Variabel demografi perawat**, meliputi:
 - Usia
 - Jenis kelamin
 - Tingkat pendidikan terakhir
 - Lama masa kerja sebagai perawat
2. **Pelaksanaan bedside handover** , yang diukur menggunakan lembar audit handover dengan 17 parameter ketentuan Mayapada Hospital Grup. Data diambil dengan cara melakukan audit bedside handover kepada perawat di ruang rawat inap.
3. **Tingkat kepuasan kinerja perawat** , dengan indikator quisioner skala likert , yang dilakukan kepada 81 orang perawat.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **analisis univariat** dan **analisis bivariat**. **Analisis univariat** meliputi:

- Distribusi frekuensi data demografi responden.
- Hasil audit pelaksanaan bedside handover yang dilakukan di unit ruang rawat inap.
- Skor quisioner kepuasan kinerja perawat .

Analisis bivariat meliputi :

- Pengaruh pelaksanaan bedside handover dengan kepuasan kinerja perawat, menggunakan Chi-Square

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil quisioner dicatat secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, guna memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan mengenai hubungan pelaksanaan bedside handover dengan kepuasan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden yang menjadi sample dalam pelaksanaan bedside handover terhadap kepuasan kinerja perawat di Mayapada Hospital Bogor ditampilkan dalam Tabel 1. Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n = 81).

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	20–25 tahun	21	26%
	26–35 tahun	43	53%
	36–45 tahun	15	19%
	> 45 tahun	2	2%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	12%
	Perempuan	71	88%
Pendidikan	D3	36	44%
	S Kep. Ners	45	56%
Lama Bekerja	< 1tahun	14	17%
	1–5 tahun	37	46%
	6 - 10 tahun	15	19%
	>10 Tahun	15	19%

Sebagian besar perawat berada pada kelompok usia 26–35 tahun (53%), menunjukkan bahwa mayoritas tenaga keperawatan tergolong muda. Proporsi

perempuan lebih tinggi (88%), dan sebagian besar telah menyelesaikan pendidikan S.Kep. Ners (56%). Lama bekerja didominasi oleh kelompok 1–5 tahun (46%). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga keperawatan di rumah sakit ini berada pada usia produktif, memiliki pendidikan formal tinggi, dan pengalaman kerja yang memadai. Komposisi ini mencerminkan strategi rekrutmen rumah sakit yang cenderung menysasar lulusan baru atau perawat muda dengan potensi tinggi untuk dikembangkan melalui program pelatihan. Perawat muda lebih cepat beradaptasi terhadap pelatihan keterampilan teknis dan memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan kompetensi.

2. Pelaksanaan bedside handover

Tabel 2. Pelaksanaan bedside handover (Juli -Agustus 2025)

Bulan	Baik	%	Cukup Baik	%	Kurang baik	%	Total
Juli	16	34,7%	20	43,4%	10	21,7%	46
Agustus	20	57%	10	28,5%	5	14,2%	35

Berdasarkan data di atas, dari hasil observasi pelaksanaan bedside handover pada bulan Juli dan Agustus dikategorikan baik dengan angka Juli 34,7 dan Agustus 57% . Katagori Cukup baik masing-masing diangka 43,4% dan 28,5%, sedangkan katagori kurang baik Juli 21,7% dan Agustus 14,2%

Hasil ini menandakan bedside handover dilakukan sesuai ceklis yang berlaku, adapun yang kurang baik adalah tidak melakukan handhygiene sebelum dan sesudah bedside handover, tidak menanyakan WMTY selama bedside handover dan beberapa perawat tidak melakukan pengecekan kondisi infus pasien.

3. Kepuasan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan

Tabel 3. Kepuasan kinerja perawat

Bulan	Puas	%	Cukup Puas	%	Kurang puas	%	Total
Juli	16	34,7%	21	46,5%	9	19,5	46
Agustus	20	57,1%	10	28,5%	5	14,2%	35

Berdasarkan analisi data di atas, dari hasil quisioner kepuasan perawat kinerja perawat pada bulan Juli dan Agustus dikategorikan puas dengan angka masing-masing 34,7% dan 57,1%. Katagori cukup puas Juli Agustus 46,5% dan 28,5% Sedangkan katagori kurang puas masing-masing diangka 19,5% dan 14,2%.

Hasil ini menandakan perawat merasa puas dalam kinerjanya untuk memberikan asuhan keperawatan.

4. Pengaruh pelaksanaan bedside handover terhadap kepuasan kinerja perawat
Tabel 3. Pengaruh pelaksanaan bedside handover terhadap kepuasan perawat

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	121.606 ^a	4	<.001
Likelihood Ratio	124.038	4	<.001
Linear-by-Linear Association	55.486	1	<.001
N of Valid Cases	81		

a. 1 cells (11.1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.59.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan handover bedside dengan kepuasan kinerja perawat (Pearson Chi-Square = 121,606; df = 4; p = 0,000). Hubungan ini bersifat linear, sehingga perubahan pada satu variabel berkaitan secara konsisten dengan variabel lainnya, meskipun terdapat satu sel dengan expected count < 5.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rovina Efranti Br Barus yang disimpulkan bahwa *bedside handover* efektif untuk meningkatkan kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Hasil penelitian ini juga sejalan yang dilakukan oleh Harmaniati yang dilakukan di RSUD dr. Soetomo bulan Januari 2022, dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa ada hubungan antara implementasi *handover* metode *bedside* SBAR terhadap kepuasan pasien. Hasil uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p = 0,022$ atau $p < 0,05$ dapat diartikan bahwa ada hubungan antara implementasi *handover* metode *bedside* SBAR terhadap kepuasan perawat. Implementasi *handover* metode *bedside* SBAR yang optimal meningkatkan kepuasan pasien dan kepuasan perawat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan bedside handover dengan kepuasan kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bedside handover mempengaruhi kepuasan kinerja perawat.

SARAN

Pelaksanaan bedside handover perlu dipertahankan dan ditingkatkan karena berperan penting dalam meningkatkan mutu komunikasi antar perawat dan keselamatan pasien. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan, intervensi, atau evaluasi program terkait, serta disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel atau menambahkan variabel lain agar hubungan yang ada dapat dianalisis lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, R. E. B., Nurhidayah, R. E., & Purba, J. M. (2025). Bedside handover untuk meningkatkan kepuasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"*.
- Harmaniati, I., Ibnu, F., & Ratnaningsih, T. (2024). Analisis implementasi handover metode bedside SBAR dengan kepuasan pasien dan kepuasan perawat di Graha Amerta RSUD dr. Soetomo Surabaya [Unpublished thesis]. Repositori UBS-PPNI.
- Hidayat, A. A. A. (2019). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Ofori-Atta, J., Binienda, J., & Chalupka, S. (2015). Bedside shift report: Implications for patient safety and quality of care. *Nursing*, 45(8), 1–4.
- Riskah, K., Ernawati, & Hidayah, M. N. (2022). Hubungan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan timbang terima keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Pendidikan Universitas Tanjungpura [Correlation between nurses' work motivation and implementation of handover in inpatient rooms of Tanjungpura University Hospital]. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 13(2), 45–52.
- Setiawan, D., & Andayani, T. (2020). Hubungan pelaksanaan bedside handover dengan kepuasan kerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 112–120
- Wakefield, DS, Ragan, R., Brandt, J., & Tregnago, M. (2012). Transisi ke Laporan Shift Samping Tempat Tidur Perawat. *Jurnal Komisi Gabungan tentang Kualitas dan Keselamatan Pasien*, 38(6), 243-AP1